

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang hakikatnya selalu bergantung kepada makhluk sosial lainnya. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia lain. Di era modern ini, fenomena kepribadian menjadi salah satu fokus yang menarik perhatian masyarakat. Banyak individu menyadari bahwa kepribadian bukan hanya sekedar bagian dari identitas diri, tetapi juga mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam ranah psikologi, kepribadian dipelajari untuk memahami pola perilaku dan motivasi seseorang, sehingga minat untuk menganalisis karakter, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam karya sastra. Dalam sastra, kepribadian menjadi fokus untuk mengungkap motif, konflik, dan dinamika psikologis yang dialami. Melalui tokoh dan narasi, karya sastra mencerminkan pergulatan manusia dengan nilai-nilai sosial serta identitas diri.

Karya sastra merupakan ungkapan batin manusia melalui bahasa, dengan ungkapan yang ada hubungannya dengan realitas kehidupan, wawasan pengarang, dan imajinasi murni pengarang yang terlepas dari realitas kehidupan. Karya sastra mencerminkan kehidupan manusia atau bertolak belakang dari kehidupan manusia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahyar (2019), karya sastra merupakan representasi hati manusia yang diciptakan untuk menyampaikan kehidupan manusia dan memberikan perhatian yang signifikan terhadap dunia nyata sepanjang masa.

Karya sastra lahir dari pengalaman pribadi pengarang yang mencakup berbagai peristiwa yang menarik, kejadian, dan masalah, yang kemudian

memunculkan gagasan dan imajinatif untuk dituangkan dalam bentuk tulisan (Nurgiyantoro, 2019). Salah satu bentuk karya sastra tertulis adalah novel. Novel merupakan jenis tulisan yang menggambarkan pengalaman penulis secara mendalam. Pengalaman penulis terhadap berbagai peristiwa maupun masalah yang menarik yang akan melahirkan ide atau pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Terdapat berbagai bentuk novel yang dapat dianalisis dari berbagai sisi, seperti kepribadian tokoh, alur cerita, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kajian kepribadian tokoh dalam novel.

Peneliti memilih untuk mengkaji tentang kepribadian tokoh utama karena beberapa alasan, yakni: Pertama, cerita dalam novel yang diteliti lebih menekankan pada penggambaran tokoh secara mendetail beserta masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga mampu membangkitkan imajinasi pembaca. Dengan begitu, pembaca seakan-akan bisa merasakan penderitaan dan kegembiraan yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Kedua, menganalisis tokoh utama dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai inti cerita, konflik, dan perkembangan karakter yang menjadi fokus utama pengarang. Ketiga, tokoh utama sering kali menjadi representasi ide atau gagasan yang menjadi inti dari novel. Berdasarkan uraian di atas, dalam menganalisis kepribadian tokoh tentunya berkaitan dengan psikologi.

Teori psikologi yang paling berpengaruh dalam menganalisis karya sastra adalah teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yang dimulai pada awal tahun 1900-an. Teori kepribadian psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud menyatakan bahwa individu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

terdapat dalam alam bawah sadar mereka. Menurut Freud, kepribadian individu terdiri dari tiga komponen utama, yaitu id, ego, dan superego. Ketiganya memiliki peran yang berbeda, tetapi kepribadian seseorang dapat terlihat dari perpaduan ketiga bagian tersebut.

Dalam konteks sastra, psikologi dapat mengungkapkan fenomena-fenomena terkait aspek kejiwaan dari perilaku para tokohnya. Setiap tokoh memiliki jiwa dalam menghadapi persoalan hidup dan eksistensinya. Memahami tokoh-tokoh yang ada dalam novel memungkinkan pembaca adanya berbagai bentuk manusia dengan kepribadian yang berbeda-beda.

Novel ditulis dengan berbagai jenis tema, seperti tema sosial, agama, cinta, kekuasaan, dan juga petualangan. Salah satunya dalam novel *Sherlock Holmes* karya Sir Arthur Conan Doyle. Salah satu karyanya yang paling dikenal adalah serial petualangan Sherlock Holmes, yang mengisahkan seorang detektif fiksi yang unik. Terdapat beberapa novel Sherlock Holmes karangan Sir Arthur Conan Doyle salah satunya ialah *Lembah Ketakutan* yang terbit pada tahun 2019 dengan versi bahasa Indonesia yang merupakan edisi keempat dari empat edisi novel Sherlock Holmes lainnya. Novel Sherlock Holmes ini telah memiliki beberapa versi terbitan dalam Bahasa Indonesia yaitu edisi 2002, 2012, hingga yang terbaru 2019 yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini berisi tentang detektif yang bernama Sherlock Holmes yang menyelidiki pembunuhan yang terjadi di sebuah rumah dan mengungkapkan kisah latar belakang korban yang menjadi anggota organisasi kriminal yang berbahaya di Amerika. Novel *Sherlock Holmes–Lembah Ketakutan* menggabungkan antara misteri dan petualangan dengan plot yang penuh kejutan dan pengungkapan tidak terduga.

Sir Arthur Conan Doyle merupakan seorang penulis terkenal dari Inggris yang menghasilkan karya fiksi dan non-fiksi. Salah satu karyanya yang paling dikenal adalah serial petualangan Sherlock Holmes, yang mengisahkan seorang detektif fiksi yang unik. Pada tahun 1887, ia menerbitkan novel pertamanya yang mengisahkan petualangan Sherlock Holmes berjudul *A Study of Scarlet*. Sir Arthur Conan Doyle telah menulis empat novel tentang Sherlock Holmes, di antaranya adalah *A Study of Scarlet*, *The Sign of the Four*, *The Hound of The Baskervilles*, dan *The Valley of Fear*. Selain itu, terdapat 56 cerita pendek mengenai Sherlock Holmes yang diterbitkan dalam beberapa antologi. Melalui karya-karyanya yang berhasil diterbitkan, Sir Arthur Conan Doyle mendapat gelar bangsawan (Sir) pada tahun 1902. Raja Edward VII di Istana Buckingham yang memberikan penghargaan tersebut. Selain itu, juga mendapatkan penghargaan lainnya seperti *Audie Award for Excellence in Production* (2018) yakni penghargaan yang diberikan oleh *American Audio Publisher Association*, dan *Independent Publisher Book Award for Outstanding E-Book Achievement* (2012).

Novel *Sherlock Holmes—Lembah Ketakutan* Karya Sir Arthur Conan Doyle diterjemahkan oleh Sendra B Tanuwidjaja. Sendra B Tanuwidjaja adalah penerjemah yang telah mengalihbahasakan beberapa karya Sir Arthur Conan Doyle ke dalam Bahasa Indonesia salah satunya novel *Sherlock Holmes—Lembah Ketakutan*. Selain itu, beliau juga menerjemahkan karya-karya lain seperti *A Study in Scarlet: Benang Merah Kejahatan*, *The Sign of the Four: Empat Pemburu Harta*, dan *The Hound of The Baskervilles: Anjing Setan*. Sendra B Tanuwidjaja juga menerjemahkan sebanyak 58 buku dari berbagai pengarang dan telah ber-ISBN, hal ini dapat dibuktikan dari situs *Goodreads*.

Pemilihan Novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle dikarenakan sempat menjadi *best seller* pada terbitan pertamanya yaitu pada tahun 2019 dengan versi Bahasa Indonesia yang dapat dibuktikan pada situs resmi Gramedia. Selain itu, novel ini juga masih digemari oleh pecinta genre petualangan hingga saat ini. Tak hanya novelnya saja, tokoh Sherlock Holmes juga dikenali banyak orang di dunia, hal ini dapat dibuktikan situs ICMS. Di sini lain, novel Sherlock Holmes ini pernah diadaptasi menjadi sebuah film yang dibintangi oleh aktor-aktor terkenal yaitu Robert Downey Junior dan Benedict Cumberbatch dengan versi yang berbeda dengan rating sebanyak 7,6/10 dalam situs IMDb. Selain itu, film yang dibintangi oleh Benedict Cumberbatch telah meningkatkan penjualan buku Sherlock Holmes sebesar 180 persen, menunjukkan minat yang terus berlanjut terhadap novel tersebut. Dalam novel ini, hampir keseluruhan isi novel *Sherlock Holmes* diceritakan menurut sudut pandang *dr. Watson*.

Selain itu, pemilihan novel ini juga didasari oleh keinginan peneliti untuk memahami berbagai aspek kepribadian tokoh utama yang dihadirkan oleh pengarang. Kepribadian tokoh dapat diteliti menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud dikarenakan tokoh utama dalam novel memiliki kepribadian yang kompleks dan unik sebagai karakter seorang detektif. Kelebihan lain dari novel *Sherlock Holmes* ialah novel ini mengangkat tema seperti ketakutan, keadilan, dan juga pengkhianatan. Dalam novel ini, pengarang sukses menciptakan suasana yang tegang dan mencekam terutama bagian kedua yang menggambarkan situasi dan kondisi yang mencekam di dalam lembah tersebut. Selain itu, novel ini juga memberikan edukasi tentang kecerdasan dan keahlian yang ditunjukkan oleh tokoh

*Sherlock Holmes* dalam memecahkan misteri, hal ini yang membuat daya tarik terhadap karya-karya *Sherlock Holmes* karangan Sir Arthur Conan Doyle.

Novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle masih jarang dianalisis hal tersebut terbukti dari banyaknya kesulitan dalam mencari artikel atau penelitian lain yang membahas novel ini di internet. Struktur kepribadian dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin berfokus terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle.

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya memahami kepribadian tokoh utama dalam karya sastra, khususnya dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle. Tokoh utama dalam sebuah cerita tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga mencerminkan berbagai sisi kehidupan manusia yang kompleks. Dalam hal ini, Sherlock Holmes sebagai tokoh utama memiliki karakter yang unik, cerdas, logis, dan penuh intuisi, sehingga menarik untuk dianalisis lebih dalam dari sudut pandang psikologi.

Selain itu, karya sastra seperti novel ini merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Tokoh-tokoh di dalamnya menggambarkan manusia dalam berbagai situasi emosional dan moral. Dengan memahami struktur kepribadian tokoh, pembaca tidak hanya mendapat hiburan, tetapi juga pelajaran berharga tentang bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak.

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis di dunia pendidikan. Hasil analisis kepribadian tokoh dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra secara mendalam. Guru dapat memanfaatkan penelitian

ini sebagai contoh nyata bagaimana teori psikologi bisa diterapkan dalam membaca dan memahami sastra.

Dengan demikian, penelitian ini penting karena menggabungkan sastra dan psikologi, mengisi kekosongan kajian terhadap novel yang masih jarang diteliti, serta memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan dan literasi.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang psikologi yang terdapat dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sherlock Holmes–Lembah Ketakutan Terjemahan dari Novel Sherlock Holmes–The Valley of Fear Karya Sir Arthur Conan Doyle*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle yang meliputi id, ego, dan superego?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang sastra terutama dalam menganalisis novel menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu, diharapkan peneliti maupun pembaca dapat memahami kepribadian tokoh utama dalam novel *Sherlock Holmes – Lembah Ketakutan* karya Sir Arthur Conan Doyle.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dukungan dalam penelitian sastra yang telah digunakan terdahulu, dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada psikoanalisis Sigmund Freud.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dalam meningkatkan pemahaman dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengajaran bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam menganalisis novel menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.